

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Bahasa mempunyai peranan penting dalam kehidupan, yaitu sebagai alat untuk mempermudah komunikasi dengan individu lain. Bahasa dapat meningkatkan potensi diri manusia dalam berekspresi menyampaikan ide, gagasan, pendapat, dan menuangkan hasil karyanya baik lisan maupun tulisan.

Mempelajari bahasa asing harus didukung dengan kemampuan penguasaan bahasa ibu. Sutedi (2008, hlm. 31) mengemukakan bahwa diantara dua bahasa yang berbeda, pasti ada titik persamaan dan perbedaannya. Titik persamaan akan mempermudah bagi pembelajar bahasa asing dalam menguasai bahasa tersebut karena akan terjadi transfer positif. Transfer positif terjadi karena adanya kesamaan unsur atau kaidah bahasa ibu dengan bahasa asing, sehingga pembelajar akan mudah menguasai unsur bahasa tersebut. Sebaliknya, jika pembelajar memaksakan unsur bahasa ibu kedalam unsur bahasa asing atau sebaliknya, maka akan terjadi transfer negatif, sehingga melahirkan kesalahan berbahasa akibat pengaruh bahasa ibu. Oleh karena itu penguasaan bahasa ibu akan sangat mempengaruhi pembelajar dalam proses pembelajaran. Pembelajar akan lebih mudah untuk membuat kalimat apabila terdapat padanan kata yang ia pelajari.

*Kandoushi* yang dalam bahasa Indonesia disebut dengan interjeksi, merupakan kata yang menyatakan suatu impresi atau emosi secara subjektif dan intuitif misalnya rasa gembira atau senang, marah, rasa sedih, rasa heran, terkejut, rasa khawatir atau rasa takut (Sutedi, 2003, hlm. 109). Penggunaan interjeksi dalam bahasa Jepang sangat unik dan menarik jika diteliti dari sudut pandang perbandingannya dengan interjeksi bahasa Sunda. Interjeksi dalam bahasa Sunda disebut kecap penyeluk. Seperti halnya *kandoushi*, *Kecap panyeluk* adalah kata tugas untuk mengungkapkan rasa hati manusia untuk memperkuat rasa hati sedih, senang, marah, terkejut, heran, jijik dan lainnya.

Seseorang memakai kata tertentu disamping kata yang mengandung makna pokok yang dimaksud.

(1) まあ、きれいな花です。

(Sudjianto, 2003, hlm. 112)

*Maa, kireina hana desu.*

**Wah**, bunga yang indah.

(2) *Daseng: "Tah, tah... barudak éta aya sora naon?"*

(@infowatir, 2012, hlm. 10)

Dari contoh diatas terlihat bahwa bahasa Jepang dan bahasa Sunda sama-sama memiliki kelas kata interjeksi. Oleh karena itu, perbandingan interjeksi kedua bahasa ini unik dan menarik untuk diteliti sehingga kontrastivitas interjeksi bahasa Jepang dan bahasa Sunda semakin menarik untuk dikaji dari segi jenis dan maknanya.

Dalam penelitian ini, penulis hanya meneliti tentang *kandoushi* yang menggambarkan perasaan terkejut dalam bahasa Jepang dan bahasa Sunda. Karena bahasa Jepang dan bahasa Sunda tidak serumpun maka tidak menutup kemungkinan adanya perbedaan dari segi makna dan verba-verba seperti contoh diatas. Sehingga peneliti akan mencoba meneliti lebih jauh tentang masalah ini dengan menggunakan metode penelitian kontrastif, yang diharapkan dapat memberi jawaban atas kesulitan belajar dalam pengajaran bahasa asing.

Adanya perbandingan antara persamaan dan perbedaan bahasa Jepang dan bahasa Sunda diharapkan akan menjadi masukan bagi pembelajar dan pengajar kedua bahasa tersebut dalam memahami interjeksi bahasa Jepang (*kandoushi*) dan interjeksi bahasa Sunda (*kecap panyeluk*).

Penelitian ini bertujuan untuk memperkaya ilmu kebahasaan bahasa Jepang dan bahasa Sunda yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti persamaan dan perbedaan antara

*kandoushi* dan *kecap panyeluk* perasaan terkejut, terutama seberapa jauh persamaan dan perbedaannya baik dari segi makna dan penggunaannya.

## 1.2 Rumusan dan Batasan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan beberapa masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana makna dan penggunaan kata interjeksi perasaan terkejut dalam Bahasa Jepang dan Bahasa Sunda?
2. Bagaimana persamaan kata interjeksi perasaan terkejut dalam Bahasa Jepang dan Bahasa Sunda?
3. Bagaimana perbedaan kata interjeksi perasaan terkejut dalam Bahasa Jepang dan Bahasa Sunda?

Dari rumusan masalah diatas, dalam penelitian ini penulis membatasi masalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini hanya meneliti jenis *kandoushi* dan *kecap panyeluk* perasaan terkejut.
2. Penelitian ini hanya meneliti sejauh mana makna dan penggunaan kata interjeksi bahasa Jepang (*kandoushi*) dan kata interjeksi bahasa Sunda (*kecap panyeluk*) perasaan terkejut dalam sebuah percakapan.
3. Penelitian ini hanya meneliti persamaan dan perbedaan bentuk *kandoushi* dan *kecap panyeluk* perasaan terkejut.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui jenis-jenis kata interjeksi perasaan terkejut dalam bahasa Jepang (*kandoushi*) dan bahasa Sunda (*kecap panyeluk*).
2. Untuk mengetahui makna serta penggunaan kata interjeksi perasaan terkejut bahasa Jepang (*kandoushi*) dan bahasa Sunda (*kecap panyeluk*).

3. Untuk mengetahui perbandingan makna dan penggunaan interjeksi perasaan terkejut dalam bahasa Jepang (*kandoushi*) dan bahasa Sunda (*kecap panyeluk*).

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis yaitu manfaat yang berkaitan dengan pengetahuan, dan manfaat praktis yaitu manfaat yang berkaitan secara langsung dan dapat digunakan oleh masyarakat. Manfaat teoritis dan manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk memperkaya khazanah keilmuan di bidang linguistik, khususnya yang berkaitan dengan interjeksi bahasa Jepang (*kandoushi*). Kemudian dapat memberikan penjelasan terperinci mengenai persamaan dan perbedaan makna dan penggunaan interjeksi bahasa Jepang (*kandoushi*) dan interjeksi bahasa Sunda (*kecap panyeluk*) khususnya ketika mengungkapkan perasaan terkejut.
2. Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu untuk dapat menjadi referensi bagi pembelajar bahasa Jepang mengenai persamaan dan perbedaan makna dan penggunaan interjeksi bahasa Jepang (*kandoushi*) dan bahasa Sunda (*kecap panyeluk*) khususnya perasaan terkejut, sehingga diharapkan dapat menghindari kesalahan dalam berbahasa. Selain itu juga, dapat dimanfaatkan sebagai bahan pengayaan dalam pengajaran bahasa Jepang bagi calon pengajar maupun pengajar bahasa Jepang.

#### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Secara keseluruhan sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab. Berikut ini adalah sistematika penulisan yang digunakan:

## BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini memuat pendahuluan yang di dalamnya diuraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

## BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai teori yang menunjang dalam penelitian dan membahas mengenai teori yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas sebagai landasan dan sebagai teori pendukung dalam penelitian.

## BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini memuat penjabaran mengenai metode yang digunakan dalam penelitian ini yang didalamnya mencakup bahan atau materi penelitian. Dalam bab ini juga dijelaskan mengenai teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, serta tahapan penelitian.

## BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dijelaskan pembahasan dan analisis data dari bentuk *kandoushi* dan *kecap panyeluk* perasaan terkejut dari segi makna dan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari.

## BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini akan dikemukakan mengenai kesimpulan dari seluruh hasil penelitian yang telah dilakukan, selanjutnya pada bagian saran penulis akan memberikan saran-saran serta rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan analisis kontrastif.